

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 3, June 2024, Halaman 169-173
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12624383>

Komunikasi Antar Pribadi Jarak Jauh Antara Anak Dengan Orang Tua *Long Distance Interpersonal Communication Between Children And Parents*

Fadhil M Hsb¹, Aisyah S², Yaldi A³, Rahmat Hidayat Hsb R⁴

¹²³⁴Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
 Email korespondensi: MuhammadFadhilHasibuan@gmail.com

Abstract

Long distance interpersonal communication between children and parents has become an important discussion in the current modern era. This article examines changes in communication and the impact of technology and strategies for maintaining strong relationships despite being separated in different locations. This article aims to understand how this communication technique works, especially among students who live far from their parents. This article reveals that there are various kinds of families with different communication patterns, including technologically challenged career families and broken homes. Barriers such as economic factors, professional time and communication networks often influence the effectiveness of communication. The results of this article show that established communication patterns can strengthen or weaken the emotional relationship between children and parents. depends on how effectively they communicate despite being separated by distance and this article provides insight into the importance of long-distance interpersonal communication and its impact on family relationship dynamics. It is hoped that these results can be a guide for families experiencing similar situations to improve the quality of their communication

Keywords: Long distance interpersonal, communication between children and parents.

Abstrak

Komunikasi antarpribadi jarak jauh antara anak dan orang tua telah menjadi pembahasan penting dalam era modern saat ini. Artikel ini mengkaji perubahan komunikasi dan dampak teknologi, dan strategi untuk mempertahankan hubungan yang kuat meskipun terpisah dalam lokasi yang berbeda. Artikel ini bertujuan untuk memahami bagaimana teknik komunikasi ini berlangsung, terutama di kalangan mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua mereka. Artikel ini mengungkap bahwa terdapat berbagai macam keluarga dengan pola komunikasi yang berbeda, termasuk keluarga karier, gaptex, dan broken home. Hambatan-hambatan seperti faktor ekonomi, waktu, profesi, dan jaringan komunikasi seringkali mempengaruhi efektivitas komunikasi. Hasil artikel ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjalin dapat mempererat atau melemahkan hubungan emosional antara anak dan orang tua, tergantung pada seberapa efektif mereka berkomunikasi meskipun terpisah oleh jarak. Dan artikel ini memberikan wawasan tentang pentingnya komunikasi interpersonal jarak jauh dan dampaknya terhadap dinamika hubungan keluarga. Diharapkan, hasil ini dapat menjadi petunjuk bagi keluarga yang mengalami situasi serupa untuk meningkatkan kualitas komunikasi mereka.

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal, jarak jauh, anak dengan orang tua.

Article Info

Received date: 10 June 2024

Revised date: 18 June 2024

Accepted date: 27 June 2024

PENDAHULUAN

Kegiatan komunikasi sering kita lakukan sehari-hari baik itu kepada teman, maupun keluarga seperti orang tua. Pada komunikasi antara anak dan orang tua keduanya menghendaki komunikasi tatap muka atau mengalami kedekatan antara satu sama lain. Namun dari kejadian yang banyak, yaitu kejadian atau peristiwa anak yang kuliah dan kerja di luar kota, juga terjadi di STAIN Mandailing Natal, dari hasil wawancara kami kepada narasumber ataupun mahasiswa yang kuliah di STAIN Madina dan bukan orang yang menetap di Madina ada dua orang yang kami wawancarai yang pertama: Sulistia Damayanti yang berasal dari kota Medan dan yang kedua: Nur Prasanti yang berasal dari kota Aceh.

Dalam wawancara tersebut ada beberapa pertanyaan yang kami buat kepada narasumber, kami memulai pertanyaan yang pertama kepada sulistia, “kami bertanya bagi sulistia yang berada di luar madina, yang kuliah di stain madina.

Apakah bagi sulistia mudah menjalani komunikasi dengan orang tua? “ Sulistia menanggapi: Alhamdulillah walaupun jauh dari rumah, menurut saya komunikasi dengan orang tua sangat mudah

karena seperti yang kita semua rasakan zaman sekarang ini teknologi sudah mendunia dan akses kemanapun menjadi mudah. Jadi, untuk komunikasi tidak ada kesulitan walaupun berjarak jauh”.

Adapun pertanyaan selanjutnya” Dalam berkomunikasi pasti selalu ada aja gangguan, nah... selama sulistia berkomunikasi sama orang tua ada gangguan gak? Terus kalo misalnya ada gangguan sulistia hubungi kembali atau besoknya lagi di hubungi?

Jawabannya:” etiap berkomunikasi memang tidak luput dari gangguan, tapi tidak setiap berkomunikasi gangguan itu datang. Gangguan datang pasti ada sebabnya, nah sebab yang paling sering mendatangkan gangguan itu beberapanya: hujan lebat yg menyebabkan signal kurang bagus, PLN/ arus listrik mati yg menyebabkan signal juga sedikit terganggu, kemudian kuota. Jika tidak ada kuota, maka saya tidak bisa berkomunikasi dengan orang tua. Ketika saya berkomunikasi dengan orangtua dan mendapat gangguan saat itu juga, maka setelah gangguan yang sudah saya paparkan tadi teratasi saya akan menghubungi kembali orgtua saya. Jika saat itu juga gangguan belum bisa teratasi, maka saya akan menghubungi orgtua saya di lain waktu. Bisa keesokan harinya, atau hari-hari berikutnya yang sudah saya pastikan tidak akan ada gangguan agar komunikasi saya berjalan lancar dgn orgtua.”

Selanjutnya pertanyaan yang terakhir” selain dari itu kalo misalnya ni lagi ada masalah entah itu di kos di kampus atau sesuatu yang ingin ceritakan ke seseorang apa kemungkinan besar sulistia sering atau jarang cerita ke orang tua?

Sulistia pun menanggapi: ” Ya, saya termasuk seorang anak yang sering menceritakan tentang apapun itu ke orgtua.. apalagi kalau sedang ada masalah, bukan bermaksud membebani orgtua tapi ketika bercerita kepada mereka saya merasa lega sekaligus mendapat solusi dari mereka. Kemudian, karena di sini saya ngekos sendiri, jadi teman untuk bercerita itu pada jauh semua. Dan saya lebih tertarik untuk cerita kepada orgtua saya”.

Jadi itulah hasil wawancara kami dengan narasumber yang pertama. Selanjutnya kepada narasumber yang kedua yaitu santi, kami juga menanyakan pertanyaan yang sama,

Menurut santi “Tentang komunikasinya dengan orang tua selama berkuliah saya masih mudah berkomunikasi dengan keluarga selama masih ada handphone. jadi saya masih terus berkomunikasi sama keluarga di kampung sampai sekarang, dan santi juga menyebutkan jika ada kendala berkomunikasi dengan orang tuanya biasanya kendalanya cuma masalah jaringan internet dan jaringan telpon yang kadang kurang bagus. kalau semisalnya jaringan buruknya sebentar, saya telpon lagi orangtua saya, tapi kalau semisalnya memang jaringannya buruk sekali saya telpon lagi besok.

Apabila saudari santi ada masalah di kos atau di kampus dia tetap berkomunikasi dengan orangtuanya tapi, gak semua juga saya cerita kan ke orangtua apalagi kalau misalnya ada masalah tergantung apa masalahnya. karna kan saya jauh sama orangtua, jadi gak semua saya ceritakan takut orangtua khawatir.

Jadi, dari hasil wawancara tersebut kami juga menanyakan kepada narasumber kira kira sepengetahuan mereka berapa banyak yang kuliah di STAIN MADINA yang bukan orang Mandailing, mereka menyebutkan di angkatan tahun 2022 di jurusan komunikasi penyiaran islam ada 2 orang yang bukan orang Mandailing. Dan di angkatan tahun 2019 di jurusan yang sama ada 1 orang dia juga berasal dari kota Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dari mahasiswa STAIN MADINA telah menyebabkan peningkatan jumlah keluarga yang terpisah secara fisik. Hal ini menimbulkan tantangan yang menarik dalam menjaga komunikasi antarpribadi yang efektif antara anak dan orangtua Dalam peristiwa ini, komunikasi antarpribadi jarak jauh menjadi sangat penting untuk menjaga kedekatan dan keharmonisan hubungan. Bahwasanya orang yang merantau untuk menempuh pendidikan akan tetap mempertahankan hubungan yang dekat dan harmonis meskipun terpisah secara fisik

Studi kasus komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua akan adanya dampak pikiran, perasaan dan pikiran di antara keduanya dan menimbulkan rasa keterasingan, kesepian, atau kebutuhan akan dukungan emosional yang mungkin dirasakan. Jika anak dan orang tua bisa memanfaatkan media teknologi zaman sekarang dengan menggunakan telepon seluler seperti *handphone*, dari media tersebut sangat membantu sebagai sarana pertukaran informasi melalui sms, video call dan chatting di berbagai aplikasi, misalnya whatsapp.

Komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua bisa terjadi apabila keduanya memanfaatkan media dengan tepat, pasti akan adanya rasa keterbukaan, kepercayaan, sikap suportif, dan empati dari

keduanya sehingga hubungan tetap dekat. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan panduan bagi anak dan orang tua yang menghadapi tantangan komunikasi jarak jauh.

METODE

Metode dalam artikel ini adalah analisis data, dalam kajian artikel ini metode yang dimaksud adalah dengan cara wawancara dan mencari literatur sesuai dengan bahan kajian seperti buku, artikel, internet dan lain sebagainya. Adapun cara-cara dalam pengumpulan datanya diantaranya; Pertama, melakukan wawancara dan mengevaluasi data yang sesuai dengan bahan yang diteliti. Bahan-bahan tersebut dikumpulkan. Kedua, setelah data diperoleh, maka penulis melakukan analisis dengan metode deskriptif sesuai dengan pemahaman penulis. Sumber data dalam artikel ini terdiri dari dua, yakni data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data pendukung dari judul artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpindahan kerja dan pendidikan telah menyebabkan peningkatan jumlah keluarga yang terpisah. Hal ini menciptakan tantangan unik dalam menjaga komunikasi interpersonal yang efektif antara anak dan orang tua. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal jarak jauh sangat penting untuk menjaga ketentraman dan keharmonisan hubungan.

Namun komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan zona waktu, keterbatasan sarana komunikasi, dan kesulitan memahami perbedaan yang emosional. Hal ini mempengaruhi tingkat komunikasi dan mempengaruhi hubungan antara anak dan orang tua. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas tentang pentingnya komunikasi interpersonal jarak jauh antara anak dan orang tua, serta cara dan teknik yang dapat digunakan untuk menjaga hubungan erat dan harmonis meski terpisah secara fisik. peningkatan jumlah keluarga yang terpisah secara fisik. Dalam situasi ini, komunikasi antarpribadi jarak jauh menjadi sangat penting untuk menjaga kedekatan dan keharmonisan hubungan.

Hal ini dapat mempengaruhi kualitas komunikasi dan berdampak pada hubungan antara anak dan orang tua. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas pentingnya komunikasi antarpribadi jarak jauh antara anak dan orang tua, serta cara dan teknik yang dapat digunakan untuk mempertahankan hubungan yang dekat dan harmonis meskipun terpisah secara fisik. Di

harapkan dapat memberikan wawasan dan panduan bagi orang tua dan anak yang menghadapi tantangan komunikasi jarak jauh.

Selain itu, kita juga bisa membahas dampak perilaku dari komunikasi jarak jauh ini, baik bagi anak maupun orang tua. Misalnya, rasa keterasingan, kesepian, atau kebutuhan akan dukungan emosional yang mungkin dirasakan oleh kedua belah pihak. Selanjutnya, bisa dibahas pula teknologi dan alat komunikasi yang dapat membantu memfasilitasi komunikasi antara anak dan orang tua dalam situasi jarak jauh. Ini bisa mencakup aplikasi pesan instan, video call, atau media sosial yang memungkinkan mereka tetap terhubung meskipun berjarauhan. tangan komunikasi jarak jauh.

Dari beberapa penjelasan di atas terlihat bahwa dalam menjalin komunikasi interpersonal secara jarak jauh ada beberapa karakteristik komunikasi interpersonal yang dapat menjadikan komunikasi di lakukan berjalan dengan baik, baik melalui tatap muka maupun melalui media. Terjadinya komunikasi secara spontan dengan menggunakan media dan menimbulkan adanya keterbukaan dan berperilaku positif.

Teknik yang kami gunakan dalam membuat artikel ini yaitu teknik *wawancara(interview)* yang di lakukan dengan cara dialog untuk memperoleh informasi secara cepat dan tepat, di lakukan dengan wawancara terbuka menyadari subjek dan tahu tujuan wawancara

Dalam berkomunikasi ini bukan hanya di rasakan anak saja, begitupula sama halnya yang dirasakan oleh orang tua dengan perkembangan zaman saat ini, orangtua menginginkan anaknya menjadi individu yang cerdas, berkembang dan mempunyai relasi yang bukan hanya di lingkungannya saja. Karena itu, banyak orangtua yang memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, meskipun mereka harus terhalang jarak jauh dan orangtua berharap anaknya bisa sukses dan tercapai apa yang mereka inginkan.

Setelah adanya saling keterbukaan dalam berkomunikasi maka selanjutnya akan dialami dalam berpikir positif dan memberikan kepercayaan terhadap anak, dimana orangtua akan merasakan bahwa jarak jauh yang mereka jalani dengan anaknya aka nada sesuatu yang di rasakan kekhaatiran, perasaan itu akan tumbuh dengan sendirinya ketika mereka berkomunikasi dimana adanya suatu

ketidakjujuran, namun itu sesuatu yang wajar ketika orangtua tidak mampu merangkul anaknya dengan kedekatan yang di alaminya saat ini. Setelah adanya rasa kekhawatiran dan kecemasan maka berikutnya ada rasa kepedulian sekaligus memberikan motivasi kepada anaknya, inilah proses selanjutnya dari komunikasi interpersonal jarak jauh antara anak dan orangtua. Rasa kepedulian ini diberikan oleh orangtua agar anaknya mampu dan percaya walaupun jauh dari orangtua namun, mereka masih mendapatkan perhatian khusus dan rasa kasih sayang, dan ketika anak mengalami masalah dalam hal perkuliahan orangtua selalu memberikan motivasi sekaligus semangat kepada sang anak.

Seperti halnya komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dan anak dikategorikan dalam komunikasi antarpribadi(interpersonal) sebagai media penjemabatan hubungan orangtua dan anak karena komunikasi yang terjadi dalam kelompok kecil. Namun dalam hal komunikasi yang terjadi kali ini tidak saling tatap muka(face to face) ataupun percakapan langsung. Melainkan dengan menggunakan media saluran.

Tentu setiap berkomunikasi pasti selalu mengalami gangguan dan hambatan saat berkomunikasi berjalan dengan langsung, dalam wawancara kami ini ada beberapa hambatan yang terjadi pada mahasiswa(narasumber) yaitu: (1) Hambatan mekanik, dikatakan karena, timbul akibat adanya gangguan saluran media komunikasi dan terhambat adanya kendala, dan yang ke (2) Hambatan manusiawi, karena hambatan ini muncul dari masalah-masalah pribadi yang di hadapi oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi. Diantaranya faktor emosi dan prasangka pribadi, karena setiap orang aka ada perasaan yang berubah berubah dalam lingkungannya sehingga dapat menimbulkan hambatan dalam berkomunikasi.

Artikel ini juga membahas strategi komunikasi yang efektif untuk yang berkomunikasi jarak jauh yaitu diantaranya:

1. Memanfaatkan berbagai media komunikasi digital, seperti videocall, ataupun pesan teks.
2. Menjadwalkan waktu komunikasi yang rutin dan konsisten agar terjalin kebiasaan.
3. Menciptakan aktivitas bersama, seperti menonton film, atau bermain game online yang bisa bermain bersama itu tujuannya agar tetap mempererat hubungan.
4. Saling berbagi cerita, pengalaman, dan perasaan secara terbuka agar tetap mempertahankan kedekatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil artikel dan hasil wawancara diatas bahwasanya komunikasi antarpribadi antara anak dan orang tua menjadi salah satu isu di zaman sekarang ini, karena semakin canggih teknologi yang ada dan semakin ada pula anak yang merantau ataupun menempuh pendidikan ke luar kota dan meninggalkan keluarga begitu juga dengan lingkungannya, agar anak senantiasa tetap meraih cita-cita dan impian yang ingin di capai walupun harus jauh dekat orang terdekatnya. Tetapi sebagai generasi Z mereka tidak merasa begitu takut ataupun cemas dengan keberadaan, kabar dari orangtuanya, anak yang jauh dari orangtuanya akan tetap berkomunikasi walaupun tidak dengan komunikasi face to face, mereka bisa menggunakan alat teknologi yang canggih saat sekarang ini seperti telepon seluler\ handphone, itu semua bisa di gunakan dengan baik dan benar melalui alat itu mereka bisa menggunakan aplikasi yang ada seperti whatsapp dengan itu bisa mengirim pesan bahkan bisa videocall walaupun dengan jarak jauh. Dan yang penting anak tetap menanamkan dalam dirinya rasa terbuka kepada orangtuanya, jikalau anak hanya diam dan memendam apa yang terjadi padanya pasti orangtua akan merasa khawatir, cemas dan resah .Dan setiap komunikasi itu pasti ada saja hambatannya ataupun gangguan yang terjadi, tapi itu tidak jadi masalah untuk tetap berkomunikasi dengan orangtua itu bisa di atasi dan mencari solusinya. Jadi, mau dimanapun kita berada komunikasi kita akan tetap terjalin dengan orangtua walaupun itu dengan jarak jauh.

SARAN

- a) Saran kepada anak
 - 1) Agar selalu menghubungi\ berkomunikasi kepada orangtua agar orangtua tahu keadaan anaknya dan tidak merasa khawatir.
 - 2) Menanam rasa keterbukaan di dalam diri agar senantiasa tetap menceritakan apa yang terjadi kepada orangtua.
- b) Saran kepada orangtua

- 1) Tetap saling berkomunikasi dengan anak, tanyakan bagaimana keadaannya.
- 2) Tetap berikan perhatian dan rasa kasih sayang walaupun berada dalam keadaan jarak jauh.
- c) Saran untuk pewawancara lanjutan
- 1) Wawancara ini belum sepenuhnya sempurna, karena pada wawancara ini hanya menjabarkan mengenai komunikasi antarpribadi antara anak dan orang tua, strategi dan solusi dari hambatannya, belum bisa di katakana ini terbobot dengan baik.
- 2) Untuk kedepannya apabila ada lagi yang mewawancarai tentang ini di sarankan menggunakan data analisa yang ada.

REFERENSI

- Skripsi(2018) oleh Sarah Salpina, Jurusan Komunikasi Penyiaran islam, Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri AR-RANIRY.
- Hamzah, Nur Fitriyani, Mochammad Mirza, and Ajeng Pradesti. "Peran Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak." *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora* 2.1 (2024): 184-194.
- Sari, Dessy Julita. *Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Hubungan Jarak Jauh Melalui Media Komunikasi Whatsapp*. Diss. Universitas Mercu Buana Jakarta, 2024.